JIK-MC Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia
Terbit Online: https://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC
Health Sciences Journal
ISSN: 2964-2434

DUKUNGAN KELUARGA DENGAN UPAYA PENCEGAHAN KOMPLIKASI PADA PENDERITA DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS TUBAN

[1]Irmanda Mufida,[2]Su'udi,[3]Titik Sumiatin,[4]Binti Yunariyah
[1,2,3]Program Study D3 Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya
*Email Korespondensi:mufidairmanda@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes melitus yang tidak terkontrol dan tidak diobati dengan tepat akan berkembang menjadi kondisi kronis dan menyebabkan timbulnya komplikasi, hingga saat ini faktanya terdapat peningkatan yang terjadi pada penderita diabetes melitus yang berpotensi meningkatnya komplikasi pada penderita diabetes melitus. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga pada penderita diabetes melitus dengan upaya pencegahan komplikasi di Puskesmas Tuban. Desain penelitian menggunakan korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita diabetes melitus yang melakukan pemeriksaan pada 3 bulan terakhir ditahun 2023 sebanyak 57 orang. Dengan besar sejumlah 50 orang, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Intrumen penelitian berupa kuesioner dukungan keluarga beserta upaya pencegahan komplikasi. Analisa Uji *Chi-Square* yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya keluarga penderita diabetes melitus memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik dan sebagian besar memiliki upaya pencegahan komplikasi kategori baik. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan *p-value*= 0,01 yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan upaya pencegahan komplikasi pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Tuban. Dukungan keluarga sangat penting diberikan kepada penderita diabetes melitus dalam upaya pencegahan komplikasi pada penderita diabetes melitus. Karena semakin baik dukungan keluarga, maka semakin baik pula upaya pencegehan komplikasi. Dengan dukungan kelurga akan lebih mudah bagi penderita diabetes melitus melakukan upaya pencegahan komplikasi diabetes melitus.

Kata kunci : Dukungan Keluarga, Upaya Pencegahan komplikasi, Diabetes Melitus

ABSTRACT

Diabetes mellitus that is uncontrolled and not treated properly will become chronic and result in complications. Currently, in fact, there is an increase in diabetes mellitus sufferers, which has the potential to increase complications in diabetes mellitus sufferers. The aim of this research is to determine the relationship between family support for diabetes mellitus sufferers and efforts to prevent complications at the Tuban Community Health Center. The research design uses correlation with a cross sectional approach. The population in this study was all 57 people with diabetes mellitus who underwent examinations in the last 3 months of 2023. With a total of 50 people, the sampling technique used was random sampling. The research instrument used a family support questionnaire and efforts to prevent complications. Data analysis used the Chi-Square

test. The results of the study showed that almost all families of diabetes mellitus sufferers had family support in the good category and most had efforts to prevent complications in the good category. The Chi-Square test results obtained p-value = 0.01, which means there is a relationship between family support and efforts to prevent complications in diabetes mellitus sufferers at the Tuban Community Health Center. Family support is very important to be given to diabetes mellitus sufferers in an effort to prevent complications in diabetes mellitus sufferers. Because the better the family support, the better the efforts to prevent complications. With family support, it will be easier for diabetes mellitus sufferers to make efforts to prevent diabetes mellitus complications.

Key words : Family Support, Effort to Prevent Complications, Diabetes Mellitus.

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus adalah suatu kondisi penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan kekurangan produksi dan penggunaan insulin, suatu hormon yang diproduksi oleh pankreas. Karena diabetes melitus bersifat kronis, pemantauan dan pengawasan yang berkelanjutan dalam pengelolaan kondisi ini sangatlah krusial. Oleh karena itu, penanganan diabetes melitus tidak boleh semata bergantung pada dokter dan tenaga medis saja. Peran yang dimainkan oleh penderita DM dan keluarganya sangatlah penting, terutama dalam mengendalikan kadar gula darah agar tetap stabil atau mendekati kondisi sehat. Keberhasilan manajemen diabetes melitus juga tergantung pada keterlibatan aktif dari penderita DM, keluarga, dan komunitas dalam mengontrol kadar gula darah serta mencegah komplikasi akut dan kronis. Pasien perlu mendapatkan pelayanan kesehatan yang terkoordinasi dan terpadu dari tim kesehatan, sehingga keluarga dapat memahami pentingnya ikut serta dalam perawatan diabetes melitus. Penderita DM yang tidak terkontrol dan tidak diobati dengan benar dapat berakibat kronis dan menyebabkan munculnya komplikasi, sampai saat ini faktanya terdapat peningkatan yang terjadi pada penderita diabetes melitus yang berpotensi meningkatnya komplikasi pada penderita diabetes melitus. (Suhailah et al., 2023).

Menurut data tahun 2021,(IDF) International Diabetes Federation melaporkan bahwa 1 dari 10 orang dewasa berusia 20 hingga 79 tahun di seluruh dunia menderita diabetes melitus. Selain itu, diabetes melitus menjadi penyebab 6,7 juta kematian atau satu kematian setiap lima detik. Dengan 140,87 juta orang dewasa terdiagnosis diabetes melitus pada tahun 2021, negara dengan populasi terbesar di dunia adalah Tiongkok. Selain itu, 74,19 juta orang di India, 32,96 juta orang di Pakistan, dan 32,22 juta orang di Amerika Serikat menderita diabetes melitus.. (Suhailah et al., 2023).

Berdasarkan data diatas disampaikan bahwa prevelansi DM secara Internasional akan mengalami peningkat 1,9 % menjadi penyakit yang telah disepakati (Kementerian Kesehatan, 2020). Dengan peningkatan jumlah pasien baru diabetes melitus mencapai 10,7 juta pada tahun 2019 dan 19,47 juta pada tahun 2021, Indonesia menempati peringkat kelima dalam hal ini. Menurut laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, prevalensi Diabetes Melitus di Indonesia meningkat dari 6,9% menjadi 8,5%. Tingginya kejadian diabetes melitus berkontribusi pada peningkatan komplikasi, seperti neuropati (63,5%), retinopati (42%), nefropati (7,3%), makrovaskuler (6%), mikrovaskuler (6%), dan kaki diabetik (15%) di antara penderita diabetes melitus di Indonesia (Hartono, 2019). Jumlah penderita Diabetes Melitus (DM) di Jawa Timur mencapai 2,6% dari penduduk usia 15 tahun ke atas. Layanan kesehatan untuk penderita diabetes melitus di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) di 38 kabupaten/kota di Jawa Timur telah mencapai 867.257 kasus (93,3% dari estimasi jumlah penderita DM). Pelayanan kesehatan bagi penderita DM tertinggi terdapat di Kota Mojokerto sebanyak 6.258 orang (123,7% estimasi penderita DM), sedangkan terendah di Kabupaten Probolinggo sebanyak 11.538 orang (51,7% estimasi penderita DM).

Pada pelayanan kesehatan pada penderita diabetes melitus pada tahun 2022 sebesar 18.115 (111,8%) dari total estimasi 16.203 jumlah penderita diabetes melitus di Kabupaten Tuban. Capaian melebihi 100% dikarenakan jumlah penderita diabetes melitus yang ditemukan dan ditangani melebihi jumlah perhitungan estimasi. (Profil Kesehatan, 2022).

Dari data diatas bisa disimpulkan bahwa masih ditemukan kejadian komplikasi pada penderita diabetes melitus. Realisasai pelayanan pada Puskesmas Tuban sebesar 106,9 % dari total pengobatan yang dilakukan selama 1 tahun terakhir, namun dari hasil survey awal masih ditemukan 30 orang mengalami komplikasi pada penderita diabetes melitus yang berobat di Puskesmas Tuban.

Komplikasi diabetes dimulai dengan gangguan metabolisme yang menyebabkan hiperglikemia. Hiperglikemia akan menyebabkan peningkatan kadar lemak darah dan kerusakan pada pembuluh darah kecil, yang pada akhirnya dapat menyebabkan neuropati diabetik dan kerusakan pada organ-organ vital dalam tubuh seperti jantung, ginjal, otak , saluran pencernaan, panca indra dan sebagainya. Salah satu pencegahan terjadinya komplikasi merupakan dukungan keluarga yang mendukung dengan menerapkan 5 pilar. Penderita diabetes yang didukung oleh keluarga cenderung lebih mungkin untuk mengubah perilaku mereka menuju gaya hidup yang lebih sehat dibandingkan dengan penderita yang kurang mendapat dukungan. Partisipasi dan keterlibatan keluarga dalam mengontrol metabolisme diperlukan dalam jangka waktu yang panjang, mengingat perawatan diabetes membutuhkan waktu yang berkelanjutan. Dukungan dari keluarga bagi penderita diabetes diharapkan dapat membantu dalam mencapai kesuksesan dalam manajemen diabetes, sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes melitus.(Hartono, 2019).

Dalam peran keluarga, terdapat tanggung jawab merawat anggota keluarga yang sakit dan juga memotivasi atau mendorong anggota keluarga lainnya. Setiap anggota keluarga mempunyai tugas merawat anggota keluarga yang sakit sebagai bagian dari fungsi utama keluarga yaitu memenuhi kebutuhan, merawat dan merawat anggota keluarga yang sakit serta menjamin terpenuhinya kebutuhannya. Keluarga adalah sistem pendukung utama yang dapat memberikan perawatan secara langsung dalam kondisi kesehatan dan penyakit anggota keluarga. Keluarga mempunyai kemampuan mengatasi masalah, mencegah perilaku tidak sehat (pencegahan sekunder), dan memulihkan perilaku sehat (pencegahan tersier), sehingga dapat menjaga kesehatan anggota keluarga secara optimal. (Suhailah et al., 2023)

Dukungan keluarga merupakan salah satu terapi modalitas yang berpengaruh terhadap kesehatan penderita penykit kronis salah satunya diabetes melitus berupa suatu sikap, tindakan dan penerimaan saling memberi dukungan dengan cara meberikan bantuan jika di perlukan dengan pencegahan komplikasi pada penderita diabetes melitus. Untuk mencapai tujuan pengendalian kadar gula darah, beberapa langkah yang dapat dilakukan meliputi kombinasi dari pengaturan pola makan, aktivitas fisik, penggunaan obat anti-diabetes, evaluasi kontrol, dan edukasi. Hal ini dilakukan dengan mengikuti prinsip lima pilar manajemen diabetes, dengan dukungan dari keluarga sebagai faktor pendukung utama (Hartono,2019).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita diabetes melitus yang melakukan pemeriksaan pada 3 bulan terakhir ditahun 2023 sebanyak 57 orang. Dengan besar sejumlah 50 orang, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Intrumen penelitian berupa kuesioner dukungan keluarga beserta upaya pencegahan komplikasi. Analisa Uji *Chi-Square* yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan di Puskesmas Tuban Bulan Mei Tahun 2024

Karakteristik Presentase (%)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1. Usia		
< 60 tahun	30	60%
> 60 tahun	20	40%
Total	**50**	**100%**
2. Tingkat Pendidikan		
SD/MI	5	10%
SMP/MtS	11	22%
SMA	21	42%
PT	13	26%
Total	**50**	**100%**
3. Pekerjaan		
Bekerja	38	76%
Tidak Bekerja	12	24%
Total	**50**	**100%**

Hasil dari tabel 4.1 menunjukkan karakteristik responden sebagian besar (60%) berusia kurang dari 60 tahun. Hampir setengahnya (42%) berpendidikan SMA, hampir seluruhnya (76%) bekerja.

Tabel 2 Dukungan Keluarga pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Tuban Bulan Mei Tahun 2024

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	41	82%
Cukup	7	14%
Kurang	2	4%
Total	**50**	**100%**

Berdasarkan tabel diatas 4.2 menunjukkan dukungan keluarga penderita diabetes melitus didapatkan hampir seluruhnya (82%) keluarga dengan dukungan baik.

Tabel 3 Upaya Pencegahan Komplikasi pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Tuban Bulan Mei Tahun 2024

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	44	88%
Cukup	4	8%
Kurang	2	4%
Total	**50**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan upaya pencegahan komplikasi pada penderita diabetes melitus didapatkan hampir seluruhnya (88%) upaya pencegahan komplikasi baik.

Tabel 4 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Upaya Pencegahan Komplikasi pada penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Tuban Bulan Mei Tahun 2024

		Upaya Pencegahan			Total
		Baik	**Cukup**	**Kurang**	
Dukungan Keluarga	**Baik**	42	4	0	**46**
		91,3%	8,7%	0,0%	**100%**
	Cukup	0	0	1	**1**
		0,0%	0,0%	100,0%	**100%**
	Kurang	2	0	1	**3**
		4,5%	0,0%	50,0%	**100%**
Total		**44**	**4**	**2**	**50**
		88,0%	**8,0%**	**4,0%**	**100%**

Hasil Uji Chi-Square P-value = 0,01 dimana nilai P=value <α (0.05)

Berdasarkan tabel 4.4 Didapatkan dengan dukungan keluarga yang baik hampir seluruhnya (91,3%) memiliki upaya pencegahan komplikasi yang baik. Dari analisis Chi-Square mengenai hubungan antara dukungan keluarga dan upaya pencegahan komplikasi pada penderita diabetes melitus, diperoleh nilai P-value = 0,01, yang mana P-value < α (0,05). Hasil ini mengindikasikan adanya korelasi antara dukungan keluarga dan upaya pencegahan komplikasi pada penderita diabetes melitus.

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga pada Penderita Diabetes Melitus

Hasil penelitian didapatkan hampir seluruhnya dukungan keluarga yang baik. Ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga adalah bentuk perhatian pelayanan yang diberikan oleh keluarga, baik melalui dukungan emosional, penghargaan, informasi, maupun dukungan instrumental. Dukungan keluarga melibatkan tindakan dan perilaku positif yang diberikan keluarga kepada anggota keluarga yang sedang sakit. Dukungan keluarga adalah bentuk dukungan yang meliputi pemberian barang, layanan, informasi, dan saran kepada seseorang agar merasa dicintai, dihargai, dan nyaman. Dukungan keluarga dapat mendukung individu yang mengidap diabetes dalam mengelola pengobatan untuk mencegah komplikasi dan memastikan pengobatan berjalan lancar. (Yesi et al., 2022).

Meiner (2011) dalam Fitra Yeni (2013) Menyatakan bahwa kesehatan dan penyakit dipengaruhi oleh faktor budaya, keluarga, sosial ekonomi, dan lingkungan. Pengaruh keluarga terhadap kesehatan dan penyakit terkait dengan peran dan fungsi keluarga. Keluarga memegang peran penting dalam kehidupan keluarga lainnya, terutama dalam hal kondisi kesehatan. Peran keluarga terbagi menjadi peran formal dan informal. Dalam peran informal, keluarga bertanggung jawab atas merawat anggota keluarga dan memberikan motivasi. kondisi kesehatan. Setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawab untuk merawat anggota keluarga yang sakit sebagai bagian dari peran asuh keluarga, yang melibatkan pemenuhan kebutuhan, pemeliharaan, perawatan, dan pemenuhan kebutuhan mereka.
(Fitra Yeni dkk, 2013).

Keluarga adalah sistem pendukung utama yang memberikan perawatan langsung dalam setiap kondisi kesehatan dan penyakit anggota keluarga. Keluarga memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah, mencegah perilaku yang tidak sehat (pencegahan sekunder), dan memulihkan perilaku yang sehat (pencegahan tersier), sehingga dapat meningkatkan kesehatan anggota keluarga secara optimal(Fitra Yeni,dkk).

Menurut penelitian oleh Ningrum (2018), Dukungan dari keluarga berpengaruh pada tingkat kepuasan individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari karena peran keluarga sangat penting dalam merawat kesehatan. Selain itu, dukungan keluarga juga dapat meningkatkan sikap optimis individu dalam menghadapi penyakit, mengurangi rasa kesepian, dan meningkatkan kemampuan diri. Ini dapat membantu mengurangi komplikasi penyakit dan meningkatkan kualitas hidup bagi individu yang menderita diabetes. Berdasarkan uraian diatas dapat diasumsikan dukungan keluarga yang kurang dari hasil jawaban kuesiner, keluarga kurang memberikan informasi terkait sakit dan pengobatan yang dilakukan penderita diabetes melitus, sebagian memfasilitasi berupa sarana prasarana untuk melakukan pengobatan saja. Dengan demikian dukungan keluarga meliputi informasi,emosional,penghargaan dan instrumental sangat berpengaruh bagi pengobatan penderita diabetes melitus.

Berdasarkan hasil yang didapatkan penderita diabetes melitus termasuk dalam usia relatif produktif yang mudah untuk menjalankan pengobatan dengan baik, karena memudahkan dalam mencari informasi, kemampuan mengambil keputusan yang lebih baik dan kesempatan yang lebih banyak dalam melakukan upaya pencegahan komplikasi pada penderita diabetes melitus.

Upaya Pencegahan Komplikasi pada Penderita Diabetes Melitus

Berdasarkan hasil penelitian penderita diabetes melitus di Puskesmas Tuban sebagian besar dengan upaya pencegahan baik. Menurut penelitian oleh Desy Nurbalqis (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa pencegahan yang baik memiliki dampak yang lebih signifikan daripada pencegahan yang tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan responden terhadap penatalaksanaan 5 pilar Diabetes Melitus sangat penting bagi penderita, karena kepatuhan ini dapat mengurangi risiko komplikasi yang disebabkan oleh ketidakstabilan kadar gula darah.

Memberikan pendidikan kepada individu yang menderita Diabetes Melitus dapat meningkatkan pemahaman dan mendorong tindakan yang diperlukan dalam pengobatan untuk mencegah komplikasi. Saat membahas program pengobatan, penting untuk memperhatikan keinginan penderita, memberikan penjelasan yang detail dan komprehensif tentang program pengobatan yang diperlukan, serta melibatkan keluarga dalam proses edukasi dengan membahas hasil pemeriksaan laboratorium.(Munali dkk, 2019).

Menurut para ahli, individu yang mengidap diabetes melitus perlu mampu mengatur kadar gula darah agar tetap dalam batas normal. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa meskipun diabetes melitus tidak dapat disembuhkan secara total, namun dapat dikendalikan dengan menjaga kadar glukosa darah tetap stabil. Keluarga memegang peran penting dalam mengontrol dan mengendalikan kadar gula darah.(Fitra Yeni dkk, 2013).

Prinsip pengaturan pola makan bagi individu yang mengidap diabetes melitus hampir serupa dengan anjuran makanan untuk masyarakat umum, yaitu konsumsi makanan yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan kalori dan zat gizi individu. Penting bagi penderita untuk memahami pentingnya menjaga jadwal makan yang teratur, memperhatikan jenis dan jumlah kalori yang dikonsumsi, terutama bagi mereka yang menggunakan obat yang meningkatkan produksi insulin atau menjalani terapi insulin. (Soebagijo dkk, 2021).

Program latihan fisik merupakan salah satu elemen penting dalam manajemen diabetes melitus. Latihan fisik direncanakan secara teratur, dilakukan 3-5 kali seminggu selama 30-45 menit, dengan total durasi 150 menit per minggu, dan disarankan untuk tidak melakukannya lebih dari 2 hari berturut-turut. Kegiatan sehari-hari atau aktivitas rutin tidak dianggap sebagai latihan fisik. Selain memelihara kebugaran, aktivitas fisik juga dapat membantu menurunkan berat badan dan meningkatkan sensitivitas insulin, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kontrol gula darah. Jenis latihan fisik yang disarankan adalah latihan aerobik dengan intensitas sedang (50-70% dari denyut jantung maksimal), seperti jalan cepat, bersepeda santai, jogging, dan renang. Untuk menghitung denyut jantung maksimal, Anda dapat mengurangi angka 220 dengan usia individu

yang bersangkutan. (Soebagijo dkk, 2021).

Kepatuhan dalam meminum obat adalah tentang seberapa siap pasien untuk mengikuti pengobatan yang diresepkan. Ini membutuhkan pasien dan keluarga untuk meluangkan waktu guna menjalani pengobatan yang telah direkomendasikan. Kepatuhan dalam mengikuti jadwal minum obat merupakan elemen krusial dalam mencegah komplikasi diabetes melitus. Fokus utama adalah pada kepatuhan dalam menggunakan obat setiap hari untuk mencapai tingkat kesehatan optimal bagi penderita DM, dan dapat diamati dari sejauh mana pasien mengikuti rencana pengobatan yang telah disepakati.(Sri Wahyuni dkk, 2022).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi upaya pencegahan komplikasi pada penderita diabetes melitus kurang berhasil jika dukungan keluarga tidak adekuat, seperti pemahaman keluarga terhadap pengobatan penderita diabetes melitus dengan menerapan penatalaksanaan 5 pilar sehigga kadar gula terkontrol dan mengurangi penderita terkena komplikasi.

Dapat dibuktikan dengan pendidikan dapat mempengaruhi wawasan seseorang berupa pemahaman dan pencegahan upaya komplikasi penderita diabetes melitus. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin luas wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang dimilikinya.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Upaya Pencegahan Komplikasi pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Tuban.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil pasien diabetes melitus mengalami kurangnya dukungan keluarga dalam upaya pencegahan yang baik, sementara sebagian besar pasien dengan dukungan keluarga yang baik berhasil menjalani upaya pencegahan komplikasi dengan baik. Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dan upaya pencegahan komplikasi pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Tuban.

Dalam penelitian ini, terlihat bahwa keluarga penderita telah memahami dengan baik dan benar peran serta tanggung jawab keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit. Kehadiran keluarga yang baik mencerminkan kemampuan keluarga dalam memahami kondisi kesehatan setiap anggota keluarga yang mengalami perubahan status kesehatan. Keluarga juga memberikan perhatian dengan cara aktif bertanya tentang kondisi dan keluhan yang dirasakan setiap hari, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan penyakit anggota keluarga yang sedang sakit. Selain itu, keluarga juga bertanggung jawab untuk memberikan informasi dan motivasi mengenai pentingnya pengobatan, serta secara rutin mengingatkan penderita untuk menjalani kontrol kesehatan sesuai jadwal yang ditentukan (Yesi ,2022).

Salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan kepada keluarga adalah dukungan informasional, yang melibatkan memberikan informasi, nasihat, dan arahan mengenai cara mengatasi masalah. Anggota keluarga yang sakit akan merasa termotivasi untuk menjaga kesehatannya dan memperbaiki kondisinya apabila mendapatkan dukungan informasional yang memadai (Ferawati, 2019).

Menurut studi yang dilakukan oleh Nurbalqis Desy (2018), dukungan penilaian dari keluarga merupakan faktor penting bagi penderita Diabetes Melitus dalam membantu dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kondisi kesehatan mereka. Dukungan emosional dari keluarga, seperti kehangatan dan keramahan, dapat memengaruhi tingkat kepercayaan anggota keluarga dalam melakukan edukasi, pemantauan glukosa, pengaturan diet, terapi obat, dan mendampingi dalam latihan. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri anggota keluarga dan mendukung kesuksesan perawatan penderita diabetes melitus.

Selain itu, terdapat juga dukungan instrumental, yang mencakup keluarga menyediakan makanan dan minuman yang sesuai untuk mendukung program diet, serta membantu dalam pengobatan dan perawatan penderita diabetes melitus. Peran keluarga sangat utama dalam menjaga kesehatan semua anggota keluarga, dan bukan hanya menjadi tanggung jawab individu untuk mencapai tingkat kesehatan yang diharapkan. Hal ini terutama penting untuk mencegah

kemungkinan komplikasi pada individu yang menderita diabetes melitus membutuhkan konsistensi dan kepatuhan dalam pengobatan (Fitra Yeni dkk,2013).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi keluarga sangat berperan penting untuk mencegah kemungkinan komplikasi pada individu yang menderita diabetes melitus Karena semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik pula upaya pencegehan komplikasi. Terutama dalam pemenuhan fasilitas pengobatan dan perawatan maupun informasi yang dipahami keluarga terkait diabetes melitus. Dengan dukungan kelurga akan lebih mudah bagi penderita diabetes melitus melakukan upaya pencegahan komplikasi dan pengobatannya.

Berdasarkan uraian diatas hasil dari peneliti menunjukkan penderita hampir seluruhnaya bekerja. Dengan demikian perekonomian penderita diabetes melitus masih dibatas yang terkecukupi sehingga penderita dapat menjalani pengobatan dan pencegahan komplikasi dengan dukungan dari keluarga baik itu fasilitas dan sebainya sebagai penunjang dalam pengobatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hampir seluruhnya dukungan keluarga pada penderita diabetes melitus baik. Hampir seluruhnya dengan upaya pencegahan komplikasi pada penderita diabetes melitus baik. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan upaya pencegahan komplikasi pada penderita diabetes melitus. Petugas kesehatan memberikan penyuluhan ataupun edukasi kepada penderita diabetes melitus untuk perawatan dengan upaya pencegahan komplikasi yang berpotensi terjadi jika perawatan penderita diabetes melitus tidak dilakukan dengan baik. Keluarga penderita diabetes melitus berupaya mendukung perawatan dan memonitoring anggota keluarga dengan diabetes melitus. Penderita diabetes melitus menerapkan penatalaksanaan perawatan upaya pencegahan komplikasi dengan menerapkan 5 pilar.

DAFTAR PUSTKAKA

Adiputra, I. Made Sudarma, et al (2021), Metodologi Penelitian Kesehatan, Medan: Yayasan Kita Menulis.

Adi soelistijo, Dr. Dr. Soebagijo. (2021). Pedoman pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 dewasa di indonesia – 2021

Amila A, Sembiring E, Aryani N. Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Wilayah Mutiara Home Care. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm). 2021;4(1):102–112.

Ariani,Yesi.(2022). *Hubungan antara Motivasi dengan efikasi Diri Pasien DM Tipe 2 dalam Konteks Asuhan Keperawatan di RSUP. H. Adam Malik Medan. Tesis*,Depok: Magister Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia.

D'Adamo E. and Caprio S., 2011, Type 2 Diabetes in Youth: *Epidemiology and Pahophysiology*, Dalam *Diabetes Care, American Diabetes Association.*

Ferawati, & Kurniati, M. F. (2019). *Relationship Between Family Support and Self Care Agency with the Quality of Living Diabetes Patients*. Jurnal O

Fitra Yeni, dkk (2013). Hubungan Peran Keluarga Dengan Pengendalian Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Padang. Fakultas Keperawatan Universitas Andalas bDinas Kesehatan Kota Padang

Hartono, dodik. (2019). The Correlation of Self Care With Complications Diabetes Mellitus at Patients Diabetes Mellitus Type II In Internal Medicine Poly at Doctor Mohamad Saleh Hospital in Probolinggo City. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, *4*(2), 111.

Iskandar. (2020). Pengantar Statisika. In Widina (Vol. 66).

Jhoni Putra, G., & A, A. (2019). *Buku Dukungan Keluarga Pada Pasien Luka Kaki Diabetik* (pp. 12–16).

LAKSONO, H., HERIYANTO, H., & APRIANI, R. (2022). Determinan Faktor Kejadian Komplikasi Pada Penderita Diabetes Melitus Di Kota Bengkulu Tahun 2021. *Journal of Nursing and Public Health*, *10*(1), 68–78. https://doi.org/10.37676/jnph.v10i1.2368.

Munali,dkk. 2019. *Critical Medical And Surgical Nursing Journal* (Jurnal Keperawatan Medikal Bedah dan Krisis). Jurnal Keperawatan Medikal Bedah dan Krisis, 8(1),8.

Ningrum, D. K. (2018). Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II. *Higeia Journal of Public Health*, 1(3), 84– 94.

Nurbalqis, Desy. 2018. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Berolahraga Pada Penderita Diabetes Melitus Di Kecaatan Medan Labuhan Tahun 2018. Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara

Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (P. P. Lestari (ed.); Edisi 5). Salemba Medika.

Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th ed). Jakarta : Salemba Medika.

Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (P. P. Lestari (ed.); Edisi 5). Salemba Medika.

Ozougwu, et al. 2013. *The Pathogenesis and Pathophysiology* of Type 1 and Type 2 Diabetes Mellitus. *Journal of Physiology and Pathophysiology*

Price, S. A., & Wilson, L.M., (2012).Patofisiologi: konsep klinis proses-prosespenyakit, 6 ed. vol. 1. Alih bahasa : Pendit BU, et al. Editor : Hartanto, H., et al. Jakarta: EGC

Reza Indra Rambe, Mappeaty Nyorong, & Nur'aini Nur'aini. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Pencegahan Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, *3*(2), 96–113. https://doi.org/10.55606/jikki.v3i2.1647

Smeltzer & Bare. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddarth* (Ed.8, Vol. 1,2). Jakarta : EGC

Sri Wahyuni & Henrianto Karolus Siregar. (2022) Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Mellitus di RSUD Sawah Besar Jakarta Tahun 2022. *Aisyiyah Surakarta Journal Of Nursing*. Akademi Perawatan RS PGI Cikini Jakarta ²RS Siloam MRCCC Semanggi Jakarta.

Suhailah, D., Hasneli, Y. N., & Herlina. (2023). Gambaran Dukungan Keluarga Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sail Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi (JIG)*, *1*(1), 55–70.

Zhafirah, nahdah shofi, & Palupi, L. M. (2019). Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, *10*(2), 85–91.